

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Loading Ramp*

Loading ramp adalah fasilitas yang digunakan untuk memudahkan proses bongkar muat hasil pertanian, terutama komoditas yang memiliki volume dan berat besar, seperti kelapa sawit. *Loading ramp* yang efisien dapat meningkatkan produktivitas distribusi hasil pertanian dan mengurangi kerugian akibat kerusakan produk selama proses pemindahan karena fasilitas ini berfungsi sebagai platform antara kendaraan pengangkut dan tempat penyimpanan hasil pertanian, sehingga memudahkan proses pemindahan barang tanpa merusak kualitas produk. Penggunaan ramp bongkar muat yang tepat sangat penting untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan hasil pertanian dan mendorong pertumbuhan sektor pertanian secara keseluruhan. Karena itu, ramp bongkar muat juga dapat mempercepat alur distribusi hasil pertanian ke pabrik. Penggunaan teknologi dalam desain *loading ramp* yang lebih baik dapat membantu distribusi hasil pertanian lebih efisien dan efektif. *Loading ramp* yang canggih dapat membantu mengoptimalkan proses bongkar muat, meningkatkan keamanan produk pertanian, dan mengurangi risiko kerusakan. Selain itu, *loading ramp* yang canggih dapat membantu menjaga lingkungan dengan

mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh proses distribusi hasil pertanian.¹

Ramp muat merupakan salah satu infrastruktur penting dalam sistem logistik dan pengolahan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Fasilitas ini menjadi tempat awal untuk menentukan kualitas, efisiensi, dan kelancaran proses produksi kelapa sawit. Secara teknis, loading ramp memastikan prinsip First In First Out (FIFO), yang berarti buah sawit yang datang lebih dahulu diproses terlebih dahulu. Prinsip ini sangat penting untuk menjaga kualitas minyak karena keterlambatan proses dapat menyebabkan peningkatan kadar asam lemak bebas (FFA), yang mengurangi kualitas minyak.²

Sortasi tandan buah segar (TBS) pada loading ramp adalah titik penting dalam rantai pengolahan kelapa sawit. Tahapan ini lebih dari sekadar tindakan teknis; itu memastikan kualitas bahan baku yang akan diproses menjadi Crude Palm Oil (CPO). Di titik ini, keputusan penting dibuat tentang apakah buah harus dipisahkan atau diproses. Agar mencemari proses produksi dan menurunkan kualitas minyak yang dihasilkan, buah yang belum matang, membusuk, atau tercampur dengan benda asing seperti pasir, batu, atau

¹ Jurnal Jurnal,Ilmiah Teknologi,and Kelapa Sawit,'Abstrak',8. April (2023),20–27.

² Ari Saraswati,'Efektifitas Penggunaan Fresh Fruit Bunch (Ffb) Scraper Pada Loading Ramp Untuk Meminimalisasi Oil Losses in Empty Bunch',*Jurnal Ctra Widya Edukasi*,4.2 (2012),31–32.

potongan pelepah harus disingkirkan secara manual. Sortasi yang tidak tepat dapat menyebabkan peningkatan kadar asam lemak bebas (FFA atau Free Fatty Acid). Ini dapat menyebabkan rendemen yang lebih rendah dan nilai jual CPO di pasar. Oleh karena itu, konsistensi dan akurasi dalam proses ini sangat penting. Namun, sebenarnya ada kompleksitas terkait dengan aspek teknis serta aspek ergonomis dan kesejahteraan tenaga kerja yang terlibat dalam proses tersebut.³

Proses sortasi di lapangan biasanya dilakukan secara manual menggunakan alat tradisional yang disebut tojok, sebatang besi bermata tajam dengan pegangan berbentuk huruf "T". TBS diangkat dari truk ke lantai ramp, lalu disortir kembali untuk membedakan buah yang tidak memenuhi standar kualitas. Namun, karena tojok belum dirancang secara ergonomis untuk memenuhi postur dan kapasitas fisik operator, penggunaan tojok yang lama terbukti berdampak fisik pada pekerja. Penggunaan tojok secara berulang kali dalam posisi kerja yang tidak ideal, seperti membungkuk dengan sudut lebih dari 60 derajat, lutut tertekuk, dan kepala tertunduk, adalah penyebab banyak keluhan muskuloskeletal (MSD). Jenis pekerjaan ini bekerja selama 8-10 jam per hari, atau bahkan 6 hari dalam seminggu. Studi menunjukkan

³ Ari Saraswati, "Efektivitas Penggunaan Fresh Fruit Bunch (FFB) Scraper pada Loading Ramp untuk Meminimalisasi Oil Losses in Empty Bunch (Studi Kasus di Pabrik Kelapa Sawit PT. Cisadane Sawit Raya Sumatera Utara)," Jurnal (2011), 31-39..

bahwa keluhan yang paling sering muncul pada pinggang, punggung, lengan atas dan bawah, dan betis. Ini semuanya terkait dengan tingkat frekuensi penggunaan tojok. dalam posisi yang membebani otot bagian bawah dan atas secara bersamaan.⁴

Untuk mengelola loading ramp, sistem keselamatan kerja yang baik diperlukan selain pertimbangan teknis dan ergonomis. Menurut penelitian yang dilakukan di PT XYZ, stasiun loading ramp adalah area yang memiliki potensi bahaya kerja tinggi. Dalam hal ini, metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control) menjadi pendekatan yang tepat untuk mengidentifikasi risiko dan menerapkan pengendalian bahaya di loading ramp. Upaya pengendalian termasuk kewajiban penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi pekerja dan pelatihan keselamatan kerja secara berkala.⁵

Namun demikian, ada beberapa masalah dengan sistem loading ramp, termasuk kekurangan modal, kontrak kerja tetap dengan pengolah, dan kualitas grading buah yang kurang ketat. Penggunaan ramp loading yang mendukung keterbukaan harga, transparansi takaran, dan distribusi yang adil sangat sesuai dengan prinsip-prinsip muamalah seperti kejujuran (sidq), keadilan ('adl), dan tolong-menolong

⁴ Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, and Universitas Sumatera Utara, 'Analisis Desain Tojok Sebagai Alat Sortasi Tbs Kelapa Sawit Di Loading Ramp', X.3, 149–54.

⁵ Ulimaz and others.

(ta'awun) dalam perspektif ekonomi Islam. Ramp loading juga dapat membantu mewujudkan mekanisme pasar yang bebas dari elemen gharar (ketidakjelasan), maysir (judi), dan riba (bunga), yang kerap ditemukan dalam transaksi tidak resmi antara petani dan tengkulak.⁶

Sistem grading di loading ramp memberikan transparansi kualitas dan membantu petani mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas panen. Ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang dikenal sebagai ihsan melakukan pekerjaan sebaik mungkin. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa: 29)⁷

Namun, sistem grading yang tidak objektif atau dipengaruhi oleh kepentingan pribadi operator loading ramp akan bertentangan dengan prinsip keadilan dan kejujuran

⁶ Agret Ratanta Sugiyanto, Herry Wirianata, and Fariha Wilisiani, 'Strategi Pengembangan Usaha Loading Ramp Kelapa Sawit Di Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat', 2022.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS. An-Nisa (4): 29, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022).

dalam Islam. Oleh karena itu, pengawasan dan standar kualitas yang ketat sangat penting. Apabila sistem loading ramp memiliki kemampuan untuk mengurangi rantai distribusi yang terlalu panjang dan mencegah perantara memperoleh keuntungan yang tidak adil, ini dapat menjadi alat yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.⁸

Oleh karena itu, penguatan kelembagaan dan manajemen syariah pada sistem loading ramp merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas tata niaga TBS sawit secara lebih adil dan berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan kebermanfaatan sosial, sistem ini tidak hanya menguntungkan dari sisi bisnis tetapi juga memberikan nilai spiritual dan etis dalam praktik muamalah petani.⁹

B. Toke Sawit

Toko sawit adalah aktor pasar informal yang membeli TBS (Tandan Buah Segar) langsung dari petani dan kemudian menjualnya kembali ke PKS (Pabrik Kelapa Sawit) atau melalui loading ramp. Mereka bertindak sebagai perantara dagang yang tidak hanya melakukan transaksi dagang tetapi

⁸ Agret Ratanta Sugiyanto, Herry Wirianata, and Fariha Wilisiani, 'Strategi Pengembangan Usaha Loading Ramp Kelapa Sawit Di Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat', 2022.

⁹ Agret Ratanta Sugiyanto, Herry Wirianata, and Fariha Wilisiani, 'Strategi Pengembangan Usaha Loading Ramp Kelapa Sawit Di Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat', 2022.

juga melakukan tugas sosial seperti memberikan pinjaman, membantu mengangkut hasil panen, dan bahkan menjadi tempat untuk berbicara tentang masalah ekonomi petani. Fenomena ini erat terkait dengan ketidakseimbangan dalam struktur pasar di daerah pedesaan, di mana petani tidak memiliki akses langsung ke sistem distribusi formal atau pasar bebas. Hal ini menyebabkan pasar monopsoni lokal, di mana toke adalah satu-satunya pembeli. Petani hanya perlu menjual kepadanya.¹⁰

Petani diposisikan sebagai subordinat dalam bentuk relasi patron-klien yang diciptakan oleh toke sawit dari sudut pandang struktural. Toke membantu petani dengan banyak hal, termasuk akses pasar, bantuan keuangan, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari. Relasi seperti ini seringkali bertahan lama dan membentuk ketergantungan yang tidak simetris. Dalam kenyataannya, toke sawit dapat memilih berapa harga beli, berapa besar potongan timbangan, dan bagaimana pembayaran dilakukan, yang semuanya tidak selalu jelas bagi petani.¹¹

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keadilan (al-'adl), kejujuran (sidq), dan keterbukaan informasi (tabayyun), yang

¹⁰ Ella Putriana, Dewi Kurniati, and Erlinda Yurisinthae, 'Struktur, Perilaku Dan Kinerja Pasar Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit', *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11.1 (2023), 75–86

¹¹ M. Rawa El Amady, 'Toke: Rural Economic Institution in Indonesia', *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06. 01 (2023), 1–13 <<https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i1-01>>.

menjadi syarat sahnya transaksi. Dalam kerangka teori distribusi ekonomi Islam, keberadaan toke sawit dapat menjadi problematik jika sistem kerjanya mengandung unsur gharar (ketidakpastian), riba (tambahan yang tidak adil), atau zulm (kezaliman).¹² Dalam praktik toke sawit, gharar muncul ketika harga beli TBS tidak diberitahukan kepada petani secara jelas atau sistem potongan timbangan tidak dijelaskan sejak awal akad. Kedua situasi ini membuat akad bersifat manipulatif dan dapat membatalkan keabsahan jual beli dalam hukum Islam.¹³

Selain itu, karena petani terpaksa menjual dengan harga rendah demi mendapatkan uang tunai segera, transaksi jual beli antara petani dan toke sawit sering kali tidak didasarkan pada prinsip an taradhin minkum, atau kerelaan kedua belah pihak. Ini menyebabkan ketimpangan moral dalam hubungan perdagangan. Dari sudut pandang fikih muamalah, perjanjian jual beli antara petani dan toke biasanya disebut bai' musawamah, atau jual beli biasa. Namun, dalam banyak kasus, ini menyimpang menjadi bai' al-makruh, atau jual beli

¹² Fauziah Sulaiman, Muhtar Lutfi, and Rahmawati Muin, 'Karakteristik Dan Rancang Bangun Ekonomi Islam', *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3.2 (2022), 163–82

¹³ Fira Audia Kusnadi, 'Tinjauan Hukum Dan Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Hasil Panen Secara Ijon', *Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 2022, 12–17

dalam kondisi terpaksa, yang oleh beberapa ulama dianggap tidak sah secara etika, meskipun secara hukum sah.¹⁴

Pengurangan harga atas dasar "biaya jasa" yang tidak dijelaskan sebelumnya, pengenaan bunga atas utang petani, dan pembayaran tertunda dengan harga lebih rendah adalah beberapa praktik lain yang dikritik dalam sistem toke sawit. Semua ini termasuk taghbir dan riba nasi'ah yang dilarang oleh syariah. Transaksi komoditas agraria dalam ekonomi Islam seharusnya menjamin kesejahteraan dan keberkahan bagi semua pihak yang terlibat. Konsep barakah dalam bisnis dinilai dari perspektif keadilan dan keberlangsungan sosial, bukan hanya keuntungan finansial.¹⁵

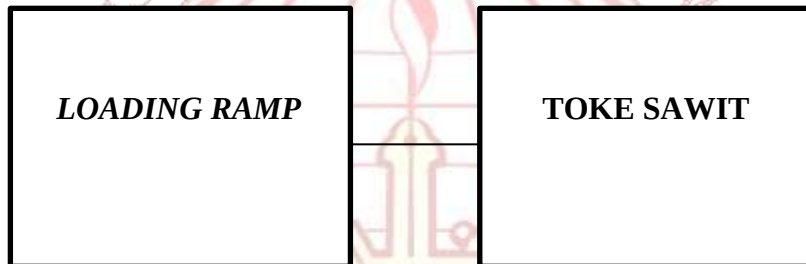
Solusi berbasis kelembagaan seperti koperasi syariah atau kemitraan petani-BMT (juga dikenal sebagai Baitul Maal wat Tamwil) diusulkan oleh beberapa pakar ekonomi Islam untuk menghilangkan dominasi toke dan menggantinya dengan lembaga keuangan Islam yang lebih adil. Secara teoritis, sistem toke sawit dapat diperbaiki dengan melakukan rekonstruksi akad yang berbasis keadilan, seperti wakalah bil ujah atau salam, yang menjamin kejelasan harga, waktu

¹⁴ Marini Marini, Dharma Setiawan, and Wahid Dedi Fauzi, 'Pelaksanaan Jual Beli Karet Dan Kelapa Sawit Para Petani Oleh Toke Di Desa Karang Tengah Bengkulu Utara Menurut Islam', *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3.1 (2022), 611–31 <<https://doi.org/10.36085/jakta.v3i1.3642>>.

¹⁵ Uus Putria, 'Sistem Bagi Hasil Sebagai Pondasi Stabilitas Moneter Syariah', *Islamica*, 6.1 (2022), 44–52 <<https://doi.org/10.59908/islamica.v6i1.6>>.

penyerahan, dan keuntungan yang disepakati bersama. Jika petani membutuhkan dana di muka untuk operasional atau pembelian pupuk, akad salam dapat diterapkan dengan toke untuk membayar penuh dan menerima sawit setelah panen. Ini jauh lebih sesuai dengan syariat daripada praktik utang berbunga.¹⁶

C. Kerangka Konseptual



¹⁶ Muspita Sari, 'Tinjauan Sistem Kerja Sama (Mukhabarah) Di Bidang Pertanian Dalam Perspektif Islam', *Al-Kharaj*, 2.1 (2022), 15–30 <<https://doi.org/10.30863/alkharaj.v2i1.2747>>.